

Implementasi Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SPS Anggrek Selama Program KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 397

**Herry Sutanto¹, Derisha Savitri², Hakim Rachman Shiddiq³, Muhammad Afif Hamdani⁴,
Risqi Wijaya⁵, Sri Rahayu⁶**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: herrysutanto2@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: deriishaaa@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hakimrachman1993@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhammadafifhamdani@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Risqiwijaya871@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: srirahayu.w126@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana implementasi metode pembelajaran kurikulum merdeka di SPS Anggrek di Kp. Sukamelang, Kec. Kasomalang, Kab. Subang. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai serta inovasi dalam metode pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah dan mengimplementasikan metode pembelajaran kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada khususnya di SPS Anggrek. Metode pengabdian yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah metode sisdamas yang berbasis pemberdayaan masyarakat, yaitu program kerja yang dilaksanakan dan mengacu kepada kondisi masyarakat yang ada di Kp. Sukamelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian metode pembelajaran kurikulum merdeka seperti pendampingan dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan membantu membuat akun instagram untuk mendukung kredibilitas ini dapat membantu pengajaran di SPS Anggrek menjadi lebih efektif. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi guru-guru di SPS Anggrek untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dilaksanakan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dapat meningkatkan perkembangan pendidikan di daerah-daerah terpencil.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, KKN, Modul Ajar, Instagram

Abstract

This article discusses the implementation of the independent curriculum teaching method at SPS Anggrek in Kp. Sukamelang, Kec. Kasomalang, Kab. Subang. The background of this research is the lack of teaching staff, inadequate facilities, and innovation in teaching methods. The purpose of this research is to identify problems and implement the independent curriculum teaching method to improve the quality of learning, particularly at SPS Anggrek. The service method used in this research is the Sisdamas method, which is based on community empowerment, with the work programs being designed according to the conditions of the community in Kp. Sukamelang. The results of the research show that the implementation of the independent curriculum teaching method, such as assistance in creating teaching modules aligned with the independent curriculum and helping set up an Instagram account to support credibility, has made teaching at SPS Anggrek more effective. The conclusion of this research emphasizes the importance of continuous mentoring for teachers at SPS Anggrek to optimize the learning process. The implication of this research is that collaboration between the academic world and the community is essential to improving education development in remote areas.

Keywords: *Independent Curriculum Implementation, KKN, Teaching Modules, Instagram*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya di desa-desa yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Salah satu aspek penting dalam pengembangan masyarakat adalah memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan individu. Dalam konteks ini, pemberdayaan berbasis pendidikan menjadi sebuah pendekatan yang efektif untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan berdampak luas. Salah satu contoh konkret dari upaya tersebut adalah dengan pengimplementasian metode pembelajaran kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya oleh kelompok 397 di SPS Anggrek Kp. Sukamelang, Kec. Kasomalang, Kab. Subang.

Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting di dalamnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan¹. Paradigma pembelajaran yang berbeda seperti daerah, pelosok, dan pusat diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Tidak diragukan lagi, pendekatan pembelajaran PAUD berupaya melakukan inovasi di sejumlah bidang yang berkaitan dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki model

¹ Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah, dan Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, "SELING Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," t.t.

inovasi pembelajaran yang sesuai untuk memajukan bidang-bidang tertentu dari perkembangan anak².

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka dapat dimaknai secara beragam karena setiap pendidik berhak untuk menjelaskan pengertian Kurikulum Merdeka dengan hasil pemikirannya sendiri. Kurikulum Merdeka dibuat oleh pemerintah dengan berbagai tujuan dan maksud termasuk Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan dan mengasah minat serta bakat anak dengan terbuka atau bebas³. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan pendekatan yang lebih fleksibel, adaptif, dan kontekstual. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendidik. Melalui program ini, anak-anak diharapkan dapat belajar dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka⁴. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa juga berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SPS Anggrek. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengajak anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Semua bagian dari pendidikan anak harus didukung, dan baik lingkungan dalam maupun luar ruangan harus memfasilitasi komunikasi antara siswa muda, guru anak usia dini, keluarga, dan komunitas yang lebih besar. Mereka harus memberikan kesempatan untuk diskusi kelompok yang berkelanjutan dan pembelajaran kolaboratif⁵. Dengan melibatkan mahasiswa, diharapkan tercipta sinergi antara pendidik, siswa, dan komunitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Salah satu elemen kunci dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Kegiatan yang dirancang untuk mendorong anak-anak untuk berkreasi dan berkolaborasi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak. Kurikulum merdeka ini sangat ideal untuk pembelajaran PAUD karena memberikan kebebasan guru dan

² Regil Sriandila dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 1826–40.

³ Mumayzizah Miftahul Jannah dan Harun Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (11 Januari 2023): 197–210, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.

⁴ Sriandila dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci."

⁵ Sriandila dkk.

siswa untuk mengembangkan imajinasinya dan kreativitasnya melalui berbagai kegiatan pembelajaran⁶.

Selama program KKN, mahasiswa akan merancang berbagai kegiatan yang sesuai dengan tema pembelajaran di SPS Anggrek, seperti permainan edkatif, seni, dan kegiatan luar ruangan. Setiap kegiatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan anak dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta berinovasi. Kurikulum merdeka ini sesuai dengan konsep merdeka bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru dan anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai pilihan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran⁷. Melalui aktivitas yang menyenangkan, diharapkan anak-anak dapat mempelajari konsep-konsep dasar dengan cara yang lebih efektif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SPS Anggrek juga menjadi kesempatan untuk memperkuat kerjasama antara sekolah, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat terbangun komunikasi yang baik serta partisipasi aktif dari orang tua dalam proses pendidikan anak.

Evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan selama KKN akan menjadi bagian integral dalam mengukur efektivitas metode yang diterapkan. Umpan balik dari anak-anak dan guru akan digunakan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan langkah-langkah yang diambil. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Pengembangan kompetensi guru dan pendidik di SPS Anggrek juga menjadi fokus perhatian. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan guru-guru dapat lebih siap dalam melaksanakan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Penyusunan modul atau RPP dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus dibuat secara maksimal mengasah potensi anak usia dini karena modul atau RPP merupakan rancangan yang akan dilakukan guru ketika proses pembelajaran⁸. Para guru bisa memilih mau membuat RPP Mingguan atau Harian saja disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan kelas. Pada intinya, rencana harian atau mingguan harus bersifat sederhana dan pendidik memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak dalam proses bermain sambil belajar. Hal penting yang juga harus diperhatikan adalah Perencanaan yang telah dibuat ini hanya bersifat rencana dan bisa berubah untuk mengakomodasi minat dan ide anak⁹. Keterlibatan mahasiswa KKN di sini sangat penting untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh pendidik dalam proses pengajaran.

⁶ Chairun Nisa Fadillah, Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," vol. 8, 2022.

⁷ Eka Retnaningsih, Khairiyah, dan Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, "SELING Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI."

⁸ Jannah dan Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini."

⁹ Eka Retnaningsih, Khairiyah, dan Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, "SELING Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI."

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam tentang implementasi metode pembelajaran Kurikulum Merdeka di SPS Anggrek, Desa Sukamelang, selama program KKN. Dalam penelitian ini, akan diuraikan beberapa kegiatan yang dilakukan, hasil yang dicapai, serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasi kurikulum ini. Akhirnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka di SPS Anggrek dan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kualitas pendidikan anak-anak di desa ini.

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung berlangsung selama 40 hari dimulai dari tanggal 28 Juli 2024 sampai tanggal 31 Agustus 2024 yang bertempat di Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Metodologi pengabdian yang diterapkan pada KKN ini ialah metode Sisdamas: yaitu suatu metode yang berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana program kerja yang dilaksanakan mengacu pada kondisi masyarakat dan wilayah dampingan KKN. Metode ini memadukan antara penelitian dan pengabdian. Mahasiswa selain mengabdikan dirinya pada masyarakat, mereka juga melakukan penelitian mengenai kondisi masyarakat tersebut. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam KKN ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu:

- 1) Rembug Warga, yaitu sosialisasi awal dengan menanggulangi permasalahan-permasalahan sosial yang ada di desa tersebut yang diintervensi oleh pihak luar. Sehingga masyarakat diberi kesempatan untuk mengambil keputusan dalam pemecahan masalah tersebut.
- 2) Pemetaan Sosial, yaitu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat.
- 3) Perencanaan dan Sinergi Program, merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan sosial siklus ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasi lah yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program apa saja yang akan dijalankan, berasal dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dapat dikembangkan.
- 4) Evaluasi, merupakan penilaian berkelanjutan yang dilakukan untuk perbaikan ke depan.

Berdasarkan permasalahan yang kami jumpai di lapangan, jenis program kerja yang dapat kami lakukan yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat yang ada di Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas serta mendalam. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini ialah dengan

melakukan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi pada subjek penelitian yaitu kepada informan. Analisis data yang digunakan yaitu Interactive Model Analysis, merupakan teknik analisis penelitian kualitatif. Dimana langkah awal analisis dimulai dengan mengumpulkan data, menyajikan data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara berulang dan saling berinteraksi (Miles et al., 2014).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sesuai dengan tahapan kegiatan secara lengkap dan jelas. Namun dalam KKN Reguler Sisdamas tahun 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini memiliki tahapan atau siklus yang harus diikuti oleh setiap kelompok sebagai berikut:

Beberapa tahapan pelaksanaan program disusun berdasarkan rundown kegiatan berikut ini:

Tabel 1. Rundown pelaksanaan kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Survei tempat dan observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat yang berkaitan seperti: Ketua RT, RW dan Kepala Dusun.	23 Juli 2024	Terlaksana dengan mengunjungi RT. 06/RW. 02 yang ada di Desa Sukamelang.
2.	Pelaksanaan Kegiatan Rembug Warga dan Refleksi sosial.	5 Agustus 2024	Terlaksana di minggu ke 2 awal
3.	Survei lapangan tempat pelaksanaan kegiatan mengajar.	6 Agustus 2024	Terlaksana dengan menemukan potensi dan kendala yang ada di SPS Anggrek serta di lingkungan sekitar.
4.	Pelaksanaan program kerja mengajar di Kp. Sukamelang	7 Agustus - 21 Agustus 2024	Terlaksana di SPS Anggrek, Mushola tempat mengajar ngaji, serta di Posko dalam program les bahasa.
5.	Penutupan Kegiatan	22 Agustus - 23 Agustus 2024	Terlaksana dengan mengadakan kegiatan perpisahan dengan SPS

			Anggrek dan Mushola tempat mengajar ngaji.
--	--	--	--

Keterangan: Rundown pelaksanaan kegiatan program kerja di bidang pendidikan di Kp. Sukamelang, Desa Sukamelang

1. Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Tahap pertama yang dilakukan yaitu Rembug Warga dan Refleksi Sosial yaitu dengan cara membuka proses interaksi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat untuk melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekitar untuk menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Rembug warga dilakukan secara *door to door* ke rumah warga Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Kegiatan ini memberikan wawasan mendalam mengenai kondisi dan harapan masyarakat Kp. Sukamelang. Kegiatan ini pula dirancang untuk menjalin komunikasi yang lebih personal dan mendalam antara mahasiswa KKN dengan warga setempat. Dalam kunjungan tersebut, kami tidak hanya mendengarkan aspirasi dan keluhan warga, tetapi juga mengobservasi langsung kondisi sosial dan ekonomi setiap rumah tangga yang kami kunjungi. Warga Kp. Sukamelang menyambut baik kedatangan kami dan terbuka dalam menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Beberapa isu utama yang diangkat adalah mengenai masalah kebersihan, keamanan, keindahan, serta keterbatasan tenaga pendidik dan fasilitas Pendidikan.



Gambar 1. Kegiatan Rembug Warga yang diselenggarakan secara *door to door* di Kp. Sukamelang

Selain kegiatan rembug warga secara *door to door*, kita juga melakukan refleksi sosial mahasiswa dengan beberapa aparat desa dan warga di Desa Kasomalang, dimana forum ini menjadi forum yang sangat efektif dalam merumuskan ide-ide dan

usulan dari masyarakat. Dalam refleksi sosial ini, warga bersama dengan aparat setempat berdiskusi mengenai beberapa program kerja yang diusulkan oleh kelompok KKN.



Gambar 2. Kegiatan Refleksi Sosial yang diselenggarakan di kantor Desa Sukamelang

2. Survei Lapangan di Kampung Sukamelang Desa Sukamelang

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, dilakukan analisis masalah dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan, kemampuan, dan latar belakang dari mahasiswa serta masyarakat di Kp. Sukamelang RW 002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, didapatkan dua fokus utama dalam kegiatan pengabdian di masyarakat. Fokus tersebut mencakup bidang pendidikan dan sosial, karena dilihat dari hasil rembug warga dan refleksi sosial yang dilakukan.

Adapun metode survei yang kita lakukan yaitu dengan melakukan observasi langsung kepada pihak yang terkait dan juga dengan mengamati fasilitas, ruang belajar, dan lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa pihak untuk mendapatkan informasi yang semakin akurat.



Gambar 3. Survei Lapangan di Kampung Sukamelang Desa Sukamelang

3. Pelaksanaan Program Kerja di Kampung Sukamelang Desa Sukamelang

Pelaksanaan program kerja ini dilakukan pada guru paud yang ada di desa Sukamelang yaitu dengan cara memberikan pendampingan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka kepada salah satu lembaga pendidikan yaitu "Satuan PAUD Sejenis (SPS) Anggrek" dengan penjabaran pemahaman dan penyuluhan sebagai berikut:

- a) Melakukan kunjungan lapangan ke sekolah "SPS Anggrek" untuk memahami kondisi sekolah saat ini, mengidentifikasi kurikulum yang sedang diterapkan, dan mengevaluasi potensi untuk menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Langkah ini juga melibatkan diskusi dengan kepala sekolah tentang tujuan pengimplementasian kurikulum, kelebihan dari penerapan kurikulum merdeka, dan strategi yang diinginkan.
- b) Memberikan edukasi kepada guru tentang pentingnya menguasai *microsoft office* guna mempermudah guru dalam menyusun modul ajar yang digunakan untuk menentukan kegiatan bermain anak di sekolah setiap harinya. Dalam hal ini termasuk penjelasan tentang cara pengoperasian *microsoft excel* yang dapat membantu guru agar modul ajar dapat disusun menjadi lebih terorganisir.
- c) Memperkenalkan komponen yang ada dalam modul ajar yang disebut Merdeka Main seperti identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, langkah pembelajaran, dan media pembelajaran.
- d) Mendampingi guru di SPS Anggrek cara membuat modul ajar yang efektif.
- e) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap hasil dari pendampingan membuat modul ajar dan implementasi modul ajar pada anak-anak.



Gambar 4. Pelaksanaan Program Kerja di Kampung Sukamelang Desa Sukamelang

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rebug warga dan refleksi sosial yang dilakukan di siklus pertama, kendala yang terdapat pada bidang pendidikan di Kp. Sukamelang Desa Sukamelang diantaranya beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), salah satunya yaitu SPS Anggrek yang dimana masih mengalami keterbatasan infrastruktur, seperti alat permainan untuk anak-anak yang tidak lengkap, tempat yang belum masuk standar ramah anak, yang menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Padahal pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting untuk membentuk karakter dan kreativitas anak. Tantangan utama yang dihadapi SPS Anggrek adalah kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, serta inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan perkembangan zaman, kebutuhan untuk memacu semangat dan kreativitas anak semakin mendesak.

Melalui program KKN, mahasiswa hadir sebagai motivator dan pendamping, membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode yang lebih inovatif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam belajar. Maka dari itu, kita mengadakan program kerja yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis dari pukul 07.30-10.30 WIB untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SPS Anggrek dengan menghadirkan inovasi dalam metode pembelajaran dan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Selain itu, program ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar lebih semangat dalam belajar, mengembangkan kreativitas, serta potensi diri mereka sejak dini.

Selain dari mengajar di SPS Anggrek, kita juga mengajar ngaji di Masjid Sohaib bin Sinan Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang yang berlangsung setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat pada pukul 18.00 WIB-selesai mulai dari belajar Al-Qur'an, Iqra, doa-doa, dll. Sasaran utamanya sendiri yaitu seluruh anak-anak di Kp. Sukamelang. Hal ini mengingat bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakter anak sejak dini. Namun, di lingkungan sekitar masjid, masih terdapat keterbatasan dalam tenaga pengajar dan metode yang menarik bagi anak-anak dalam mempelajari ilmu agama. Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, diperlukan inovasi dalam pengajaran agar anak-anak lebih antusias belajar mengaji. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa berperan sebagai pengajar yang membantu memperkenalkan cara belajar agama yang lebih interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi dan merasa nyaman belajar ilmu agama.



Gambar 5. *Pelaksanaan Program Kerja Mengajar Ngaji di Kp. Sukamelang RT. 006*

Adapun program kerja lainnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan yaitu program les bahasa asing (arab dan inggris). Berdasarkan hasil dari rembug warga banyak anak-anak yang kurang memiliki akses atau motivasi untuk belajar bahasa asing khususnya bahasa arab dan inggris. Melalui kegiatan KKN, program les bahasa Inggris dan Arab diadakan untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa mereka, baik untuk kebutuhan akademis maupun keagamaan, dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Program ini juga bertujuan untuk menyediakan akses yang lebih baik dan motivasi tambahan agar anak-anak lebih terampil dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan Arab. Dan agar anak-anak juga memiliki pengalaman belajar yang tenang dan nyaman, dan mereka akan dapat memahami apa yang disampaikan



Gambar 6. Pelaksanaan Program Kerja Mengajar Les Bahasa Inggris dan Arab di Kp. Sukamelang

Hasil proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi permasalahan terkait bidang pendidikan yang ada di Kp. Sukamelang, kemudian melakukan survei lapangan, wawancara dan observasi bersama perwakilan warga desa untuk menentukan lembaga pendidikan yang akan dijadikan fokus untuk penelitian. Dari hal tersebut, kita memfokuskan kajian ini kepada satu pembahasan yaitu bagaimana meningkatkan sistem pembelajaran di SPS Anggrek supaya lebih efektif dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka dan pendampingan dalam membuat modul ajar pada SPS Anggrek hingga pada tahap akhir yaitu penutupan.

- Tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kp. Sukamelang, dimana dalam tahap ini kami mengumpulkan informasi dan data awal mengenai kondisi lembaga pendidikan di desa khususnya lembaga pendidikan anak usia dini. Selanjutnya kami mengidentifikasi isu-isu di lembaga pendidikan yang dirasakan oleh warga Kp. Sukamelang seperti sarana prasarana lembaga yang kurang memadai, pembelajaran yang kurang efektif dan terorganisir juga keterbatasan guru dalam mengoperasikan teknologi. Kemudian kami menyusun peta masalah mengenai lembaga pendidikan mana yang sudah memadai dalam sarana dan prasarana juga serta memadai dalam penggunaan teknologi.
- Tahap kedua yaitu survei lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung bersama perwakilan warga desa. Dalam hal ini perwakilan desa yang menjadi informan adalah ibu Dewi selaku Ketua RW. 02 dan sekaligus yang menjadi tenaga pengajar di SPS Anggrek. Adapun hasil observasi yang kita dapatkan yaitu: kondisi bangunan sekolah yang sederhana terdiri dari satu ruang kelas utama dan ruang bermain, sehingga fasilitas yang ada pun cukup terbatas, dengan sebagian besar alat permainan anak terbuat dari bahan-bahan daur ulang. Ruang kelas kurang dilengkapi dengan ventilasi yang baik, sehingga suhu ruangan sering kali panas dan kurang nyaman untuk anak-anak.

Tidak terdapat fasilitas khusus seperti ruang perpustakaan atau ruang kesehatan untuk anak. Selain itu terdapat 3 orang tenaga pengajar, yang sebagian besar adalah lulusan SMA. Ketersediaan guru dianggap cukup, namun mereka merasa memerlukan pelatihan tambahan dalam hal metode pengajaran kreatif dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.



Gambar 7. *Survei Lapangan di SPS Anggrek*

Hal lain yang kami observasi lebih lanjut salah satunya yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan di SPS Anggrek yaitu metode pembelajaran aktif dan bermain sambil belajar namun, kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran digital menjadi kendala utama dalam menciptakan variasi pengajaran yang lebih interaktif. Kegiatan pembelajaran juga lebih banyak dilakukan di dalam kelas, karena keterbatasan sarana bermain di luar ruangan. Namun, dari hasil survei yang dilakukan adapun potensi yang kita temukan yaitu adanya keterlibatan dari para orang tua murid yang begitu aktif mendampingi anak-anaknya belajar disamping adanya guru yang mengajar, terutama dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti perayaan hari besar (17 Agustusan).



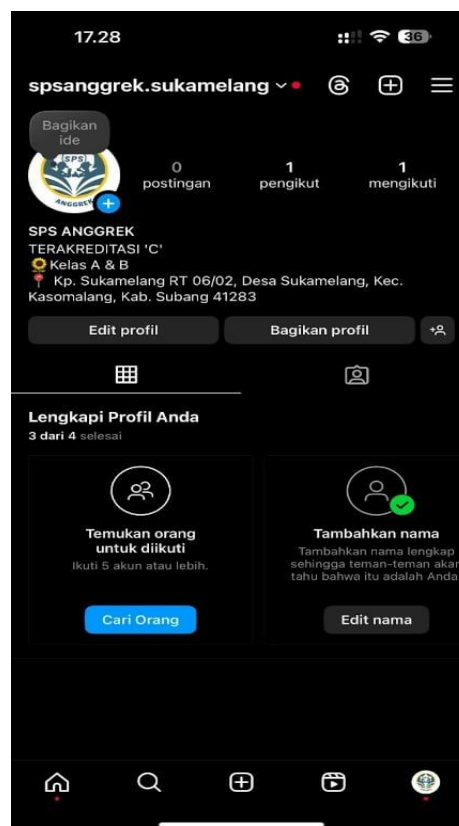
Gambar 8. *Perlombaan 17 Agustus di SPS Anggrek*

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan utama dari SPS Anggrek ini yaitu penambahan alat peraga edukatif seperti buku bacaan, alat permainan edukatif, dan media pembelajaran lainnya. Pelatihan lebih lanjut bagi tenaga pengajar mengenai pengembangan kreativitas anak juga sangat penting, penggunaan media pembelajaran digital, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak serta pengadaan fasilitas sanitasi yang lebih baik, termasuk toilet yang ramah anak.

- Tahap ketiga yaitu pelaksanaan program kerja dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka dan pendampingan dalam membuat modul ajar pada SPS Anggrek hingga pada tahap akhir yaitu penutupan. Dalam tahap ketiga ini kami melakukan pendampingan terhadap guru-guru di SPS Anggrek untuk menyusun modul ajar agar sesuai dengan kurikulum merdeka. Salah satu modul ajar yang kita terapkan di SPS Anggrek yaitu Merdeka Main yang berdasarkan kurikulum merdeka, dimana didalamnya berisikan identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, langkah pembelajaran, dan media pembelajaran. Selain itu, dalam tahap ini pula kita melakukan monitoring terhadap hasil dari pendampingan membuat modul ajar dan implementasinya kepada anak-anak.

Adapun untuk mendukung kredibilitas sekolah, kami membantu membuat akun Instagram untuk SPS Anggrek sebagai sarana untuk mendokumentasikan kegiatan harian, acara-acara khusus, pencapaian anak-anak. Bisa berupa foto, video, atau cerita (*story*) yang menarik, sehingga orang tua dapat melihat perkembangan anak-anak mereka secara visual. Hal ini juga membantu

membangun kesadaran positif tentang kualitas pendidikan dan aktivitas yang dilakukan di SPS. Dengan adanya akun media sosial yang aktif dan transparan ini juga, kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap SPS Anggrek akan meningkat. Mereka dapat melihat secara langsung kegiatan sekolah dan bukti nyata dari komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas. Akun instagram ini juga menjadi alat bagi sekolah untuk membangun reputasi baik di mata publik. Dengan memanfaatkan Instagram, SPS Anggrek dapat lebih mudah mencapai tujuan-tujuan strategis yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, hubungan dengan masyarakat, dan promosi sekolah. Ini menjadi salah satu cara modern yang efektif dalam mengelola citra dan komunikasi sekolah di era digital.



Gambar 9. Membuat akun Instagram SPS Anggrek

- Tahap akhir adalah penutupan program kerja dan evaluasi menyeluruh. Dalam hal ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu melakukan penutupan secara resmi yang melibatkan mahasiswa, guru, siswa/i dan orang tua siswa/i di SPS Anggrek untuk merayakan keberhasilan program dan membahas hasil-hasil yang dicapai. Selain itu juga kami berpamitan dengan seluruh warga sekolah SPS Anggrek. Adapun *feedback* yang didapatkan dari program pelatihan membuat modul ajar yang dilakukan ini cukup efektif dilakukan, sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Yaya Nuryana, S. E. selaku Kepala Sekolah SPS Anggrek. *"Sebelum adanya program dari kakak-kakak KKN ini, mungkin kami hanya mengandalkan metode ajar yang masih kuno bahkan kami tidak terlalu mengikuti metode atau modul ajar yang berbasis kurikulum*

merdeka. Dengan adanya program pelatihan ini guru-guru di SPS Anggrek terbantu untuk membuat modul ajar yang lebih efektif.”



Gambar 10. *Penutupan Program Kerja Mengajar di SPS Anggrek, Kp. Sukamelang*

E. PENUTUP

Program KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 387 yang dilaksanakan di Kampung Sukamelang, khususnya di SPS Anggrek, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Melalui serangkaian kegiatan seperti pendampingan penyusunan modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka, pengenalan teknologi untuk guru, serta pelatihan pengembangan kreativitas salah satunya dengan memberikan yel-yel yang baik untuk meningkatkan semangat dan rasa kepercayaan diri dari siswa dan siswi di SPS Anggrek, program ini berhasil membantu para guru di SPS Anggrek dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Kegiatan KKN ini juga telah membuka peluang bagi para mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, mendalami permasalahan yang dihadapi, serta menawarkan solusi yang relevan dan aplikatif. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan, meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan sarana dan prasarana, tetap dapat dijalankan dengan baik berkat kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat.

Melalui program-program ini, diharapkan dapat tercipta dampak jangka panjang bagi SPS Anggrek, baik dalam peningkatan kualitas pembelajaran maupun dalam pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu menginspirasi lembaga pendidikan sejenis untuk menerapkan pendekatan yang lebih kreatif dalam pembelajaran, khususnya yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara dunia akademik dan

masyarakat, pengembangan pendidikan di daerah-daerah terpencil dapat terus ditingkatkan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kelompok 397, di Kampung Sukamelang.

Pertama, kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Sukamelang, aparat desa, serta warga setempat yang telah menerima kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program. Kehangatan, keterbukaan, serta partisipasi aktif masyarakat sangat berperan penting dalam kesuksesan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak di SPS Angrek, terutama para guru dan tenaga pendidik, atas kerjasama dan ketersediaannya dalam mengikuti pendampingan serta pelatihan yang kami berikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang kami bagi dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, serta pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian ini.

Semoga program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, dan menjadi pengalaman berharga bagi kami sebagai mahasiswa dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Eka Retnaningsih, Lina, Ummu Khairiyah, dan Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. "SELING Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," t.t.
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, dan Harun Rasyid. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (11 Januari 2023): 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.
- Nisa Fadillah, Chairun, Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." Vol. 8, 2022.
- Sriandila, Regil, Dadan Suryana, Nenny Mahyuddin, Universitas Negeri Padang, Jl Hamka, Air Tawar Padang, dan Sumatera Barat. "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 1826–40.